

MENINGKATKAN KETERLIBATAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN MIGRASI INTERNASIONAL DAN DAMPAKNYA TERHADAP MASYARAKAT ASIA MELALUI METODE TIMES GAMES TURNAMENT

Rokimah¹ Sifa Fasihaturohmah²

UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

cirebonrokimah@gmail.com¹ syifa01dz@gmail.com²

Diserahkan tanggal 02 Desember 2024 | Diterima tanggal 02 Desember 2024 | Diterbitkan tanggal 19 September 2024

Abstract:

The application of the Times Games Tournament method as an effective learning media to increase student participation in understanding the phenomenon of international migration and its impact on Asian society. This method is designed to encourage a competitive and cooperative spirit in students as they study various aspects of international migration, including the socio-economic impacts and migration policies in Asia. The Times Games Tournament consists of various sessions such as quizzes, role plays, and presentations, which are designed to test students' knowledge, critical thinking skills, and communication skills. The Times Games Tournament method has succeeded in increasing student participation in learning about international migration. Students showed great enthusiasm in participating in the tournament, collaborating with their friends in groups, and deepening their understanding of what was learned.

Keywords: Learning Media, Migration, Methods, Times Games Tournament

Abstrak :

Penerapan metode Times Games Tournament sebagai media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam memahami fenomena migrasi internasional dan dampaknya terhadap Masyarakat asia. Metode ini dirancang untuk mendorong semangat kompetitif dan kooperatif pada siswa saat mereka mempelajari berbagai aspek migrasi internasional, termasuk dampak sosial ekonomi dan kebijakan migrasi di asia. Times Games Tournament ini terdiri dari berbagai sesi seperti kuis, role play, dan presentasi, yang dirancang untuk menguji pengetahuan siswa, keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi. Metode Times Games Tournament berhasil meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran bidang migrasi internasional. Siswa menunjukkan semangat yang besar dalam mengikuti tournament, berkolaborasi dengan teman-temannya dalam kelompok, dan memperdalam pemahaman terhadap yang dipelajari.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Migrasi, Metode, Times Games Tournament

Copyright © 2024, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Migrasi umumnya dalam istilah demografi yang sering disebut sebagai population mobility atau secara lebih khusus territorial mobility yang biasanya mengandung makna gerak spasial, fisik, dan geografis. Baik yang permanen maupun yang non-permanen. Migrasi merupakan salah satu aspek perpindahan penduduk tetap, sedangkan aspek perpindahan penduduk tidak tetap meliputi sirkulasi dan perpindahan. Seseorang bermigrasi apabila ia berpindah tempat tinggalnya secara tetap atau relative tetap (untuk jangka waktu minimum tertentu) atau dengan berpindah dari suatu geografis ke suatu pemerintahan, atau migrasi di sebuah negara, atau perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat yang lain. Sejak dahulu, masyarakat sering merantau dari kampung halamannya ke tempat lain seperti perkotaan bahkan luar negeri.

Kurikulum yang diberlakukan oleh pemerintah saat ini adalah kurikulum merdeka. Akan tetapi, pada kenyataannya, di lapangan ada beberapa sekolah yang masih menggunakan kurikulum 2013. Walaupun berbeda namun kesamaannya terletak pada tuntutan keaktifan siswa dalam belajar. (Rusman, 2013). Keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu kunci keberhasilan penerapan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Pembelajaran akan berhasil apabila guru mampu menggunakan metode pembelajaran dengan tepat (Hariyanto, 2019). Metode pembelajaran yang tepat adalah pembelajaran yang dapat menarik minat dan gairah belajar siswa, sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran. Karena itu, dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk melakukan diskusi antar kelompok (Karwono, 2010). Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan mengatasi masalah tersebut, Maka metode pembelajaran kooperatif tipe Times Games Tournament (TGT) dipandang relevan untuk metode Pembelajaran Migrasi Internasional dan Dampaknya terhadap Masyarakat Asia.

Oleh karena itu, penelitian ini mengusung metode Times Games Tournament (TGT) sebagai pendekatan alternatif dalam pembelajaran migrasi internasional. TGT dipilih karena potensinya dalam menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, kompetitif, dan menyenangkan. Metode ini mendorong partisipasi aktif siswa melalui kerja kelompok, kompetisi antar kelompok, dan penggunaan elemen permainan yang dirancang untuk memperkuat pemahaman konseptual. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana TGT dapat meningkatkan keterlibatan siswa, meningkatkan pemahaman mereka tentang migrasi internasional, dampaknya terhadap masyarakat Asia, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dan engaging dalam konteks pendidikan kewarganegaraan global, khususnya dalam menghadapi kompleksitas isu migrasi internasional. Lebih lanjut, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa, sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka terhadap isu-isu global yang penting. Analisis yang komprehensif akan dilakukan untuk mengukur dampak TGT terhadap pemahaman konseptual siswa, keterampilan berpikir kritis, dan tingkat partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna dalam konteks pendidikan global.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi sejauh mana metode times games turnamen dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami fenomena migrasi internasional dan pengaruhnya terhadap masyarakat Asia. Serta penelitian ini bertujuan untuk

mengeksplorasi dampak dari penerapan turnamen permainan waktu pada tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran tentang migrasi internasional. Selain itu juga bertujuan untuk menilai sejauh mana permainan turnamen waktu dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep utama migrasi internasional dan dampaknya pada masyarakat Asia.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif yang dimana berupaya untuk mendeskripsikan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan akibat dari tindakan yang dilakukan kepada kehidupan mereka. Penelitian kualitatif berdasarkan pada filsafat post-positivisme, karena bermanfaat untuk mengkaji objek yang alamiah). Peneliti berkontribusi sebagai instrument kunci, pengumpulan sampel, dan sumber data, yang dilakukan dengan purposive dan snowball, metode pengumpulan dengan triangulasi (kombinasi), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada abstraksi (Sugiyono, 2018). Sebab tujuan penting dalam penelitian kualitatif untuk membuat kenyataan atau kejadian supaya mudah dimengerti (understandable) serta memungkinkan sesuai modelnya dapat membuahkan hipotesis baru (Sarmanu, 2017).

Dalam penelitian ini menggunakan berbagai sumber literatur, termasuk buku, jurnal ilmiah, dan sumber daring, untuk membangun kerangka teori yang komprehensif. Data yang terkumpul dari studi pustaka akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis tematik. Peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari literatur dan menghubungkannya dengan kerangka teori yang relevan. Peneliti akan melakukan sintesis dan interpretasi data untuk membangun kerangka teori yang komprehensif dan mendukung analisis data.

PEMBAHASAN

Model pembelajaran kooperatif tipe Times Games Tournament dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran, karena game yang dilakukan membuat siswa menjadi bersemangat dalam memahami, menemukan, dan menyelesaikan sesuatu permasalahan dalam proses pembelajaran serta membuat siswa lebih bebas untuk berinteraksi dan menggunakan pendapatnya masing-masing dalam menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran. (Nili, 2022; Suroto, 2023; Tamami, 2022). Siswa yang bebas berinteraksi dan menggunakan pendapat-pendapatnya dalam memahami materi yang dipelajari serta dalam proses pembelajaran dapat belajar cara bekerja sama dengan teman sekelompoknya dan menghasilkan keaktifan belajar yang baik. Siswa juga akan belajar menghargai setiap pendapat teman sekelompoknya agar dapat meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi. Dalam proses pembelajaran, keaktifan belajar siswa bukan hanya dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru saja, akan tetapi dalam motivasi dan pemahaman siswa juga dapat mempengaruhi keaktifan belajar menjadi lebih baik (Slavin, 2006).

Pembelajaran kooperatif adalah teknik di mana kelompok diberi tugas untuk melakukan tugasnya dari semua siswa. Siswa saling berinteraksi dan mendukung dalam menyelesaikan tugas secara keseluruhan maupun sub tugasnya (Marsh, 2004). Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. Disini siswa juga mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan

ide-ide mereka. Ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri (Rusman, 2018).

Times Games Tournament memiliki potensi untuk membantu siswa membangun kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam memahami konsep-konsep kunci migrasi internasional dan dampaknya terhadap masyarakat Asia. Metode ini mendorong siswa untuk menganalisis informasi dari berbagai sumber, seperti teks, gambar, atau video. Siswa perlu mengidentifikasi informasi yang relevan, membedakan fakta dan opini, dan mengevaluasi kredibilitas sumber informasi. Proses ini membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menganalisis informasi secara objektif. Times games turnamen seringkali dirancang untuk menghubungkan berbagai konsep dan topik yang berbeda. Siswa perlu menghubungkan konsep-konsep kunci migrasi internasional dengan dampaknya terhadap masyarakat Asia, seperti hubungan antara faktor-faktor pendorong migrasi dengan dampak sosial ekonomi, atau hubungan antara kebijakan migrasi dengan kondisi sosial budaya. Proses ini membantu siswa untuk membangun pemahaman yang lebih holistik dan terintegrasi tentang topik yang dipelajari.

Selain itu juga Times Games Tournament seringkali melibatkan sesi debat atau presentasi di mana siswa perlu menyusun argumen yang kuat dan logis. Siswa perlu mengidentifikasi argumen yang mendukung dan menentang suatu isu, menyusun argumen dengan jelas dan terstruktur, dan memberikan bukti-bukti yang mendukung argumen mereka. Proses ini membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan berkomunikasi secara efektif, serta tantangan atau skenario yang menuntut siswa untuk mencari solusi kreatif. Siswa perlu berpikir inovatif, mencari solusi yang efektif, dan mengevaluasi dampak dari solusi yang mereka usulkan. Proses ini membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan memecahkan masalah.

Times Games Tournament dapat membantu siswa untuk membangun pengetahuan baru melalui proses eksplorasi dan penemuan. Siswa dapat menemukan informasi baru, membangun pemahaman yang lebih dalam, dan mengembangkan perspektif baru tentang topik yang dipelajari. Proses ini membantu siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif dan mandiri. Dalam metode Times Games Tournament, dapat membantu siswa untuk memahami konsep-konsep kunci migrasi internasional dan dampaknya terhadap masyarakat Asia. Siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar, menjelaskan konsep dengan jelas, dan memberikan contoh-contoh yang relevan. Hal ini menunjukkan bahwa Times Games Tournament dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memahami topik yang kompleks. dan dapat membantu siswa untuk menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dengan contoh-contoh nyata dan menunjukkan kemampuan untuk menganalisis isu-isu terkait migrasi internasional. Mereka mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong migrasi, menganalisis dampak migrasi terhadap ekonomi, sosial, dan budaya, serta mengevaluasi kebijakan migrasi yang diterapkan di berbagai negara.

Teori Globalisasi dan Teori Ketergantungan sangat penting untuk memahami fenomena migrasi internasional, khususnya pengaruhnya terhadap masyarakat Asia. Dalam studi migrasi internasional, TGT membantu menjelaskan hubungan rumit antara negara maju dan negara berkembang serta bagaimana ketergantungan ekonomi, sosial, dan politik memengaruhi pola migrasi, baik ke negara maju maupun antar negara berkembang.

TGT yang menggabungkan konsep dari teori globalisasi dan ketergantungan, menunjukkan dampak dari ekonomi global yang saling terhubung terhadap masyarakat di negara-negara Asia. Globalisasi menyebabkan pergerakan barang, informasi, dan tenaga kerja menjadi lebih bebas antarnegara. Di sisi lain, teori ketergantungan menunjukkan bahwa negara-negara berkembang, termasuk di Asia, sering kali berada dalam posisi yang lebih lemah secara ekonomi dan politik dibanding negara-negara maju, yang berdampak pada pola migrasi.

Dalam hal migrasi internasional, banyak warga Asia memilih untuk pindah ke negara maju seperti Amerika Serikat, Kanada, Australia, dan negara-negara di Eropa. Alasan utama untuk migrasi ini mencakup peluang kerja yang lebih baik, akses pendidikan yang lebih tinggi, serta kualitas hidup yang lebih baik. Dalam banyak kasus, negara-negara tujuan memiliki insentif ekonomi yang lebih menarik dibandingkan negara asal para migran, yang sering dihadapkan pada berbagai tantangan ekonomi serius seperti kemiskinan, ketidakstabilan politik, dan kurangnya lapangan kerja. Adapun dampak dari migrasi internasional terhadap masyarakat Asia yaitu:

a. Dampak Sosial

Masyarakat Asia dipengaruhi oleh migrasi internasional, yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk hubungan sosial, perubahan demografi, dan dinamika budaya, baik di negara asal maupun negara tujuan migrasi. Perubahan struktur demografi merupakan dampak utama. Banyak negara di Asia mengalami migrasi tenaga kerja ke luar negeri, seperti buruh konstruksi dan pekerja rumah tangga dari Filipina, Indonesia, dan Bangladesh. Seringkali, setelah mereka pergi, struktur sosial menjadi kacau, terutama di pedesaan, di mana populasi produktif menurun. Karena banyak anak dibesarkan tanpa kehadiran orang tua, hal ini sering kali mengubah pola kehidupan keluarga. Hal ini berdampak pada perkembangan psikologis dan sosial mereka (Parreñas, 2005).

Hubungan sosial juga dipengaruhi oleh migrasi. Di negara tujuan mereka, migran sering kali dipandang negatif. Contohnya, karena perbedaan hukum dan budaya setempat, pekerja migran Asia di Timur Tengah sering terjadi pada kondisi kerja yang buruk dan perlakuan yang tidak adil (ILO, 2022). Sebaliknya, uang yang dikirimkan atau dikirimkan oleh para migran ke negara asal meningkatkan ekonomi keluarga.

Namun, mengandalkan pendapatan asing dapat membuat ketidakseimbangan ekonomi dan kesejahteraan sosial. Salah satu manfaat migrasi adalah pertukaran budaya yang lebih intensif. Komunitas Asia di negara-negara tujuan, seperti Amerika Serikat atau negara-negara Eropa, membawa tradisi, agama, dan prinsip-prinsip mereka, yang dapat menyejahterakan budaya lokal tetapi juga dapat menyebabkan konflik jika tidak ada integrasi yang baik. Namun, pengalaman migran yang membawa nilai-nilai global ke tanah air seringkali mendorong modernisasi dan perubahan norma sosial di negara asal. Misalnya, peningkatan kesetaraan gender di Filipina sebagian disebabkan oleh perempuan yang menjaga rumah tangga saat suami mereka bekerja di luar negeri (Asis, 2006).

Namun demikian, migrasi internasional juga membawa risiko diskriminasi sosial, terutama bagi keluarga yang tidak terlibat langsung dalam migrasi. Mereka yang tidak mendapatkan manfaat dari remiten dapat merasa tertinggal, yang menghasilkan polarisasi sosial. Sebaliknya, komunitas Asia yang tinggal di luar negeri, seperti komunitas Cina di Amerika Utara atau komunitas India di Timur Tengah, membangun jejaring sosial internasional yang dapat membantu kemajuan ekonomi dan sosial baik di negara asal maupun negara tujuan.

b. Dampak Budaya

Dalam hal identitas budaya, sosial, dan ekonomi, migrasi internasional mempengaruhi masyarakat Asia. Perpindahan penduduk antarnegara di Asia atau dari Asia ke belahan dunia lain menciptakan dinamika interaksi lintas budaya yang kompleks, yang mempengaruhi nilai-nilai, cara hidup, dan hubungan sosial masyarakat. Salah satu dampak utama adalah munculnya proses akulturasi budaya. Migrasi membawa budaya baru ke negara tujuan, yang kemudian berbaaur dengan budaya lokal. Di Asia, negara-negara seperti Singapura, Malaysia, dan Uni Emirat Arab telah menjadi pusat keragaman budaya karena tingginya tingkat migrasi. Tradisi kuliner, seni, dan festival dari berbagai komunitas migran sering kali diadopsi ke dalam budaya lokal, menciptakan identitas budaya baru yang lebih inklusif. Namun, interaksi budaya ini tidak selalu berjalan mulus. Ketegangan dapat muncul ketika masyarakat lokal merasa identitas budaya mereka terancam oleh kehadiran budaya asing.

Sebaliknya, masyarakat yang berasal dari negara lain juga terkena dampak migrasi. Seringkali, para migran membawa pengalaman dan pengetahuan baru, termasuk perspektif yang lebih global. Fenomena ini dapat menyejahterakan budaya asal, namun juga dapat menyebabkan konflik antar budaya. Contohnya, orang yang pulang dari negara Barat mungkin membawa budaya yang dianggap bertentangan dengan kebiasaan di negara asalnya, seperti pandangan yang lebih liberal tentang gender atau kebebasan individu. Selain itu, migrasi internasional mempercepat globalisasi budaya di Asia. Jaringan komunitas migran membuat kebudayaan populer seperti musik, film, dan mode dari negara-negara maju lebih mudah diakses. Sebagai contoh, Gelombang Korea atau Hallyu, memberikan pengaruh budaya Korea yang kuat di seluruh Asia, dan sebagian disebabkan oleh diaspora Korea yang tersebar di berbagai negara. Namun kekhawatiran tentang homogenisasi budaya muncul sebagai akibat dari globalisasi budaya ini. Hal ini terjadi karena budaya global mulai menghilangkan aspek tradisional budaya lokal.

Dalam hal sosial, migrasi mempengaruhi struktur masyarakat di negara-negara Asia. Komunitas migran sering kali membentuk kelompok etnis atau keagamaan baru, menciptakan keberagaman baru dalam masyarakat. Namun, tantangan seperti diskriminasi atau stereotip negatif seringkali menghalangi integrasi komunitas ini. Misalnya, pekerja yang berasal dari Asia Selatan atau Asia Tenggara lainnya seperti Malaysia dan Thailand, sering mengalami marginalisasi sosial. Migrasi internasional juga membantu memperluas jaringan diaspora Asia di luar wilayah tersebut. Komunitas Asia yang tinggal di Eropa, Amerika, atau Timur Tengah seringkali mempertahankan identitas budaya mereka sambil beradaptasi dengan budaya lokal. Hal ini tidak hanya dapat mempertegas perbedaan budaya antara diaspora dan komunitas asalnya, tetapi juga dapat menciptakan hubungan budaya yang menguntungkan.

c. Dampak Politik

Dampak politik migrasi internasional terhadap masyarakat Asia sangat kompleks dan memiliki banyak aspek yang memengaruhi dinamika sosial, ekonomi, dan hubungan antar negara. Dalam konteks Asia, migrasi internasional seringkali dikaitkan dengan perpindahan tenaga kerja, pengungsi, dan pelarian akibat konflik atau bencana alam, yang masing-masing memiliki konsekuensi politik yang signifikan di negara asal dan negara tujuan.

Pertama, migrasi sering memengaruhi stabilitas politik di negara asal. Sebagai contoh, migrasi dari negara-negara seperti Afghanistan, Myanmar, atau Rohingya telah menjadi fenomena besar, dan seringkali dikaitkan dengan ketidakstabilan politik di negara-negara tersebut. Ini dapat menjadi salah satu cara bagi seseorang untuk mencari peluang ekonomi atau melarikan diri dari ketidakstabilan politik. Pengiriman uang atau remittance dari migran ke keluarga mereka di negara

asal juga dapat meningkatkan ekonomi lokal, meskipun kadang-kadang uang ini digunakan untuk mendanai aktivitas politik tertentu, yang dapat meningkatkan ketegangan sosial atau ketidakpuasan pemerintah (Dustmann 2011). Namun, migrasi internasional juga dapat memengaruhi kebijakan dan struktur politik negara tujuan. Negara-negara yang menerima migran seperti Arab Saudi, Malaysia, Singapura, dan Jepang menghadapi masalah dengan integrasi sosial dan kebijakan ketenagakerjaan. Perdebatan politik tentang hak-hak pekerja migran, akses ke layanan sosial, dan kemampuan negara untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka sering muncul sebagai akibat dari penerimaan migran yang masif.

Selain itu, keraguan sering muncul antara penduduk asli dan migran, yang menghasilkan konflik sosial yang dapat memengaruhi kebijakan imigrasi dan perlindungan hak-hak warga negara. Misalnya, ada perdebatan yang tajam di banyak negara Asia Tenggara tentang pekerja migran dari negara-negara seperti Indonesia, Filipina, dan Bangladesh. Masyarakat lokal mungkin lebih anti-imigran karena migran sering dianggap sebagai pesaing di pasar kerja.

Secara global, migrasi juga memengaruhi hubungan antar negara di Asia. Negara-negara yang mengirim migran dan negara-negara yang menerima migran sering terlibat dalam perjanjian bilateral atau multilateral terkait dengan perlindungan hak-hak migran, pengaturan ketenagakerjaan, dan pengelolaan aliran migrasi. Misalnya, negara-negara seperti Indonesia dan Filipina memiliki perjanjian dengan negara-negara Teluk untuk melindungi pekerja migran mereka, sementara negara-negara yang menerima migran. Diaspora Asia yang tersebar di seluruh dunia juga dibentuk oleh migrasi internasional. Karena kelompok diaspora sering memiliki kepentingan politik yang berkaitan dengan negara asal mereka, kehadiran mereka seringkali memiliki dampak politik dalam konteks hubungan luar negeri. Di banyak negara, kelompok diaspora dapat memengaruhi kebijakan luar negeri dengan melakukan lobi politik atau mendukung perubahan kebijakan yang berkaitan dengan negara asal mereka. Ini terlihat pada diaspora India yang tinggal di negara-negara Barat yang memengaruhi kebijakan luar negeri AS terhadap India atau diaspora Vietnam yang memengaruhi hubungan AS-Vietnam (Kaur, A. 2013).

Dampak demografis migrasi juga dapat mengubah politik dalam negeri negara-negara Asia yang mengalami migrasi besar. Jumlah migran yang menetap di suatu negara dapat mengubah keseimbangan politik nasional dengan mendorong partai politik untuk membuat kebijakan yang lebih pro-migran atau sebaliknya lebih restriktif. Kekerasan atau diskriminasi dapat muncul sebagai akibat dari peningkatan ketegangan antar kelompok etnis atau agama di beberapa negara. Hal ini terlihat dalam migrasi Muslim Rohingya yang mencari perlindungan di negara-negara seperti Bangladesh atau Malaysia, yang sering menyebabkan ketegangan etnis dan agama menjadi lebih kuat di daerah tersebut.

d. Dampak Ekonomi

Dalam beberapa dekade terakhir, migrasi internasional, yang mencakup dua arah utama: migrasi keluar (emigrasi) dan migrasi masuk (imigrasi), telah menjadi fenomena yang signifikan yang berdampak besar pada berbagai aspek ekonomi masyarakat Asia. Dampak ekonomi migrasi internasional terhadap masyarakat Asia sangat beragam dan bergantung pada peran negara asal dan negara tujuan, serta variabel lain seperti kebijakan imigrasi, kondisi pasar tenaga kerja, dan dinamika global, diantaranya yaitu :

1) Dampak pada Negara Pengirim Migran

Pengirim utama migran adalah negara-negara Asia seperti Indonesia, Filipina, India, dan Bangladesh. Pengaruh migrasi internasional terhadap negara-negara ini adalah salah satu dampak utamanya terhadap pasar tenaga kerja domestik. Dengan lebih banyak orang muda, terutama perempuan, yang bekerja di luar negeri, ketergantungan pada sektor domestik berkurang. Ini juga mempercepat pengalihan tenaga kerja dari pertanian ke industri atau jasa, yang dapat meningkatkan produktivitas nasional. Namun, dampak ini juga memiliki efek negatif: tenaga kerja terampil akan berkurang di dalam negeri, yang dapat menyebabkan kekurangan tenaga kerja di beberapa sektor. Migrasi juga dapat memperburuk ketimpangan sosial dan ekonomi karena sebagian besar migran berasal dari keluarga dengan pendapatan rendah yang cenderung bergantung pada bantuan dari luar negeri, meskipun pada akhirnya membantu mengurangi tingkat pengangguran di rumah (Sumarto, S. 2018).

Salah satu hasil positif dari migrasi internasional adalah pengiriman uang atau remitansi. Ketika migran mengirimkan uang, itu dapat menjadi sumber pendapatan penting bagi keluarga mereka di negara asal mereka. Misalnya, remitansi sangat berkontribusi terhadap PDB Filipina, dan banyak keluarga di Filipina bergantung pada aliran uang ini untuk memenuhi kebutuhan dasar, meningkatkan akses ke pendidikan, dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Meskipun remitansi baik, ketergantungan pada uang kiriman dapat menyebabkan ketimpangan ekonomi. Mereka yang menerima remitansi seringkali memiliki standar hidup yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak menerima, yang dapat memperburuk kesenjangan sosial. Selain itu, ketergantungan pada remitansi dapat mengurangi keinginan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan tenaga kerja domestik, yang pada gilirannya dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi.

2) Dampak pada Negara Penerima Migran

Sebaliknya, negara-negara Asia yang sering menjadi tujuan migrasi internasional, seperti Arab Saudi, Malaysia, Singapura, dan Qatar, juga merasakan dampak besar dari arus migrasi ini, dengan dampak yang baik maupun buruk. Sektor-sektor ekonomi penting seperti konstruksi, manufaktur, dan layanan rumah tangga sering kali bergantung pada tenaga kerja migran. Tenaga kerja migran dari negara-negara Asia Selatan dan Tenggara membantu mengatasi kekurangan tenaga kerja di bidang yang tidak menarik bagi pekerja lokal, seperti pekerjaan berupah rendah atau yang membutuhkan keterampilan tertentu. Dalam kasus ini, migrasi internasional mendorong pertumbuhan ekonomi negara penerima. Banyak negara penerima migran memiliki kebijakan untuk mengintegrasikan pekerja migran ke dalam sistem jaminan sosial, yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka, tetapi implementasinya berbeda-beda. Pekerja migran juga seringkali menyediakan tenaga kerja yang murah namun terampil, yang meningkatkan daya saing dan efisiensi dalam berbagai sektor ekonomi.

Meskipun demikian, migrasi internasional juga membawa beberapa masalah yang berbeda. Ada kemungkinan konflik sosial antara migran dan penduduk lokal. Dalam beberapa situasi, pekerja migran sering dianggap sebagai ancaman bagi lapangan kerja lokal, yang dapat menyebabkan perasaan buruk dan xenofobia. Selain itu, ada risiko terkait dengan kondisi kerja yang buruk dan eksploitasi yang dialami oleh migran, terutama di sektor informal atau yang tidak dilindungi oleh hukum ketenagakerjaan. Banyak pekerja migran yang bekerja di sektor pertanian atau konstruksi di Malaysia menghadapi kondisi kerja yang sangat buruk, dengan gaji rendah, jam kerja yang panjang, dan tidak adanya perlindungan hukum yang memadai (Kurniawan, I. 2020).

3) Transformasi Ekonomi melalui Migrasi

Baik pengiriman maupun penerimaan migran dapat mempercepat transformasi ekonomi suatu negara. Begitu juga dengan negara penerima migran, yang mendapatkan manfaat dari tenaga kerja yang lebih murah dan terampil, memungkinkan mereka untuk meningkatkan produksi dan efisiensi di berbagai industri, kesejahteraan keluarga mereka dipengaruhi secara langsung oleh migran yang mengirim uang ke kampung halaman mereka dan sektor-sektor tertentu, seperti perumahan, pendidikan, dan kesehatan.

Tetapi migrasi internasional sebagai alat transformasi ekonomi sangat bergantung pada kebijakan pemerintah di negara asal dan negara tujuan. Di negara pengirim, penting untuk melindungi hak-hak pekerja migran dan membuat kebijakan yang inklusif untuk mencegah ketegangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan pekerja migran. Di sisi lain, di negara penerima, penting untuk menerapkan program pelatihan dan peningkatan keterampilan bagi migran agar mereka dapat menghasilkan lebih banyak uang dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap ekonomi negara asal mereka.

Dampak migrasi internasional terhadap masyarakat Asia sangat beragam. Di satu sisi, migrasi dapat memberikan manfaat bagi individu yang berpindah, seperti peningkatan keterampilan, pendidikan yang lebih baik, dan akses ke peluang ekonomi yang lebih luas. Banyak migran dari Asia, setelah bekerja beberapa tahun di negara baru, mengirimkan uang (remitansi) kepada keluarga di negara asal, yang biasanya digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup atau membiayai pendidikan dan usaha kecil.

Namun, di sisi lain, pengaruh migrasi juga bisa memperburuk ketergantungan ekonomi di negara asal. Keluar-nya tenaga kerja terampil atau profesional dapat menyebabkan kekurangan keterampilan dalam sektor tertentu, seperti kesehatan atau teknologi, yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi domestik. Negara-negara di Asia yang bergantung pada remitansi sering kali menjadi lebih tergantung pada aliran dana dari luar negeri, yang dapat menimbulkan ketergantungan struktural pada negara-negara maju.

Selain itu, migrasi internasional juga memiliki dampak sosial yang besar. Pergerakan penduduk dapat mengubah struktur sosial dan budaya di negara asal, terutama dalam hal gender, keluarga, dan hubungan antarpersonal. Contohnya, perempuan yang bermigrasi untuk bekerja di luar negeri sering kali menjalani dua peran yang membuat mereka harus bekerja di negara lain, sambil tetap menjalankan tanggung jawab keluarga di tanah air. Selain itu, interaksi budaya antara para migran dan masyarakat lokal di negara tujuan juga sering menghadapi tantangan terkait penerimaan sosial, integrasi, dan identitas.

Secara keseluruhan, TGT menyediakan kerangka yang bermanfaat untuk memahami bagaimana globalisasi dan ketergantungan ekonomi mempengaruhi pola migrasi dan dampaknya terhadap masyarakat Asia. Dengan mengamati bagaimana struktur ekonomi global berpengaruh pada migrasi dan interaksi antar negara, kita dapat lebih memahami bahwa migrasi internasional bukan sekadar fenomena individual, melainkan bagian dari dinamika yang lebih besar yang mencakup kekuatan ekonomi dan politik global yang terus berubah.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Times Games Tournament (TGT) sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami fenomena migrasi internasional dan dampaknya terhadap masyarakat Asia. Melalui pendekatan kooperatif dan kompetitif, TGT mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar, yang tidak

hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang isu-isu migrasi tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Jurnal ini menunjukkan bahwa metode TGT berhasil menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif, di mana siswa mampu berkolaborasi dan berkompetisi secara sehat, sehingga meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka dalam pembelajaran.

Selain itu juga menguraikan berbagai dampak migrasi internasional terhadap masyarakat Asia, baik dari segi sosial, budaya, politik, maupun ekonomi. Migrasi membawa perubahan signifikan dalam struktur demografi, interaksi budaya, dan dinamika sosial, yang dapat menghasilkan manfaat maupun tantangan. Sementara migrasi memberikan peluang ekonomi dan akses pendidikan yang lebih baik bagi individu, ia juga berpotensi menimbulkan masalah ketergantungan ekonomi di negara asal. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang migrasi internasional dan dampaknya menjadi penting dalam konteks pendidikan, agar siswa dapat lebih sadar dan siap menghadapi isu-isu global yang kompleks ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asis, M. M. B. (2006). Living with Migration: Experiences of Left-behind Families in the Philippines. *Asian Population Studies*, 2(1), 45-67.
- Azis, A., & Prinanda, D. (2022). Melawan Ancaman Imigran Ilegal dan Terorisme : Kebijakan Imigrasi Prancis Era Emmanuel Macron Tahun 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya*, 24(2), 187–216. <http://journalsosiologi.fisip.unila.ac.id/index.php/jurnal>.
- Hariyanto, A. (2019). Model Pembelajaran Times Games Tournament (TGT) & Jigsaw Melalui Pendekatan Saintifik. CV. Budi Utama.
- ILO (2022). Migrant Workers and Their Rights in the Middle East. International Labour Organization.
- Karim, M. A. (2020). Peran Remitansi Pekerja Migran dalam Pembangunan Ekonomi Pedesaan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(1), 45-60.
- Karwono, H. M. (2010). Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar. Cerdas Jaya.
- Kurniawan, I. (2020). "Dampak Migrasi Internasional terhadap Perekonomian Negara Penerima: Kasus Malaysia dan Singapura." *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 18(2), 120-134.
- Luthfi, H., & Fajar, P. (2019). "Remitansi dan Pembangunan Ekonomi Daerah: Studi Kasus Migrasi Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 16(1), 45-60.
- Marsh, C. . (2004). Key Concepts for Understanding Curriculum. Reutledge Falmer.
- Nainggolan, P. P. (2014). Migrasi Manusia Di Asia Pasifik Dan Implikasinya. *Jurnal Politica*, 5(2), 136–157.
- Nili, N. (2022). Peningkatan Hasil Belajar PAI Kelas IV SDN 92 Seluma Melalui Model Pembelajaran Kooperatif TGT. *Guau: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(9), 267–280. <http://202.162.210.184/index.php/guau/article/view/766>.
- Parreñas, R. S. (2005). Children of Global Migration: Transnational Families and Gendered Woes. Stanford University Press.
- Purwanto, E. A. (2019). Migrasi Internasional dan Isu Keamanan Nasional di Asia Tenggara. *Jurnal Hubungan Internasional*, 8(2), 201-218.
- Rusman. (2013). Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru. PT Raja Grafindo Persada.

- Sarmanu. (2017). Dasar metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan statistik. Airlangga University Press.
- Slavin. (2006). Education Psikology : Theory and Practice. Pearson Education International.
- Suroto, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Times Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Agama Islam Kelas IV di SD Negeri 112310 Marbau. Tafahham, 1 (3). <http://ejournalittihad.alittihadiahsumut.or.id/index.php/tafahham/article/view/324>.
- Suryadarma, D., & Sumarto, S. (2018). "The Impact of International Migration on the Indonesian Economy." Jurnal Ekonomi Pembangunan, 23(2), 101-115.
- Susanto, R. (2021). Dampak Migrasi Internasional terhadap Perubahan Sosial Budaya di Indonesia. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 23(2), 125-140.
- Tamami, B. (2022). Implementasi Metode TGT (Times Games Tournament) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Guna Meningkatkan Keaktifan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Al Masrurroh Puger. Jurnal Pendidikan Islam, 8(1), 1–14. <https://journal.stitmupaciran.ac.id/ojs/index.php/ojs/article/view/120/88>